

Analisis Ekonomi Islam tentang Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Andi Sri Rahayu¹, Muslimin Kara², Muh. Nasri Katman³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

andisrirahayu2299@gmail.com¹, muslimin.kara@uin-alauddin.ac.id²

muh.nasri@uin-alauddin.ac.id³

ABSTRACT

This study is entitled "Islamic Economic Analysis of Consumptive Behavior of Students of the Faculty of Islamic Economics and Business Uin Alauddin Makassar." The data source used is primary data, namely information that comes from direct observation at the research location after conducting observations and interviews. Meanwhile, secondary sources are data obtained from documentation or literature studies to complement primary data. Data collection was carried out by field research through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that generally, students are more likely to behave consumptively than those who do not based on the three forms of consumptive behavior, namely in terms of food, shopping for "fashion" appearances, and ways to fill free time such as shopping malls, and others. The review of Islamic Economics has not been properly implemented by students, as from the data obtained that some student expenses are greater than reporting, students often buy food and then don't finish it or buy things that are not really needed, this kind of thing is classified as a waste which is prohibited in Islam. Therefore it takes awareness from everyone, especially students to apply consumption behavior that has been taught in Islam.

Keywords : consumptive economy.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Analisis Ekonomi Islam Tentang Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar" Penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode field research (penelitian lapangan), dengan menggunakan beberapa informan dalam melakukan wawancara dan observasi dengan cara purposive sampling. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung di lokasi penelitian setelah melakukan observasi dan wawancara. Sedangkan sumber sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan untuk melengkapi data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Umumnya, mahasiswa lebih cenderung berperilaku konsumtif dibanding yang tidak berdasarkan dari ketiga bentuk perilaku konsumtif yaitu dari segi makanan, belanja pada keperluan penampilan "fashion", dan cara mengisi waktu luang seperti shopping mall, dan lain-lain. Tinjauan Ekonomi Islam belum diterapkan dengan baik oleh mahasiswa seperti dari data yang didapatkan bahwa sebagian pengeluaran mahasiswa lebih besar dari pemasukan, seringkali mahasiswa membeli makanan lalu tidak menghabiskannya atau membeli barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan, hal semacam ini tergolong pada kemubazziran yang dilarang dalam Islam. Maka dari itu dibutuhkan kesadaran dari setiap orang khususnya mahasiswa untuk menerapkan perilaku konsumsi yang sudah diajarkan dalam agama Islam.

Kata kunci : ekonomi konsumtif.

PENDAHULUAN

Konsumsi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup yaitu sandang, pangan dan papan. Jika dipandang secara khusus, maka sering kali konsumsi hanya terbatas pada pola makan dan minum. Namun apabila cakupan konsumsi diperluas maka akan ditemukan konsep bahwa konsumsi merupakan segala aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan kepuasan atas penggunaan suatu produk sehingga mengurangi atau menghabiskan daya guna produk tersebut (Dwi Suwiknyo,2010).

Konsumen adalah seseorang yang menggunakan barang atau jasa. Sedangkan perilaku konsumen adalah perilaku yang konsumen tunjukkan dalam mencari, menukar, menggunakan, menilai, mengatur barang atau jasa yang mereka anggap akan memuaskan kebutuhan mereka (Erlina Raufaidah,2015). Kepuasan dan perilaku konsumen dipengaruhi oleh nilai guna (*utility*) barang dan jasa yang dikonsumsi, kemampuan konsumen untuk mendapatkan barang dan jasa dan kecenderungan konsumen dalam menentukan pilihan konsumsi (Faizal Noor,2007).

Menurut Anggasari perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang yang kurang atau tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan. Sedangkan menurut Setiaji, perilaku konsumtif adalah kecenderungan seseorang berperilaku berlebihan dalam membeli sesuatu atau membeli secara tidak terencana. Sebagai akibatnya mereka kemudian membelanjakan uangnya untuk mendapatkan barang-barang yang menurut anggapan mereka dapat menjadi simbol keistimewaan (Uswatun Hasanah,2022).

Syariah Islam menginginkan manusia mencapai dan memelihara kesejahteraannya. Imam Shatibi menggunakan istilah “masalahah” yang maknanya lebih luas dari *utility* atau kepuasan dalam terminology ekonomi konvensional. Menurut Imam Shatibi, *Maslahah* adalah sifat atau kemampuan barang dan jasa yang mendukung elemen-elemen dan tujuan dasar dari kehidupan manusia di muka bumi ini. Tujuannya bukan hanya kepuasan di dunia tapi juga kesejahteraan di akhirat (Mustafa Edwin Nasution,2006).

Salah satu ketentuan Al-Quran dalam bidang ekonomi yang menyangkut aspek konsumsi adalah larangan untuk bertindak mubazir. Tabzir atau ishrاف artinya menghambur-hamburkan harta dan menafkakhkannya dalam kemewahan atau berlebihan. Dapat dikatakan juga bahwa tabzir adalah membelanjakan harta bukan pada tempatnya atau sikap yang mengarah pada pembelanjaan harta “besar pasak daripada tiang” yakni pengeluaran lebih besar daripada pendapatan.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Isra’/17 : 27 :

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Terjemahan:

“*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*”

Untuk mencegah agar kita tidak terlanjur ke gaya hidup mewah, Islam mengharamkan segala pembelanjaan yang tidak mendatangkan manfaat, baik manfaat materil maupun spiritual, namun itu semua tidak berarti membuat kita menjadi kikir. Islam mengajarkan kita sikap pertengahan dalam mengeluarkan harta yaitu tidak berlebihan dan tidak pula kikir. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Isra'/17: 29 :

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Terjemahan:

"Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal" (Dwi Suwiknyo,2010).

Selanjutnya didalam hadist Nabi Muhammad SAW juga mengingatkan kepada kita agar tidak berperilaku konsumtif apalagi berperilaku boros dan berlebih-lebihan. Nabi Muhammad SAW bersabda:

كُلُوا وَسَلِّمُوا عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ قَالَ قَالَ جَدِّهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ شُعَيْبِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ قَتَادَةَ عَنْ هَمَّامٍ حَدَّثَنَا قَالَ يَزِيدُ حَدَّثَنَا قَالَ سُلَيْمَانَ بْنِ أَحْمَدَ أَخْبَرَنَا
مَخِيلَةَ وَلَا إِسْرَافٍ غَيْرِ فِي وَالنِّسْوَا وَتَصَدَّقُوا

Terjemahan:

"Telah mengabarkan kepada kami [Ahmad bin Sulaiman] dia berkata; Telah menceritakan kepada kami [Yazid] dia berkata; Telah menceritakan kepada kami [Hammam] dari [Qatadah] dari [Amru bin Syu'aib] dari [Bapaknya] dari [Kakeknya] dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Makanlah dan bersedekahlah serta berpakaianlah dengan tidak berlebihan dan sombong".

(Jalaluddin as-Suyuthi & Imam as-Sindi:2000)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan salah satu Fakultas yang terdapat di UIN Alauddin Makassar pada saat ini, jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Alauddin Makassar tahun ajaran 2022 yang aktif berjumlah 3.283 Mahasiswa. (Kemendikti,2022).

Modernisasi dan perkembangan teknologi, membuat masyarakat termasuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengalami perubahan perilaku dalam hal konsumsi yaitu cenderung menunjukkan perilaku konsumtif. Karena pada zaman sekarang ini mereka lebih mudah memperoleh informasi mengenai gaya hidup dan mudah terpancing atas rayuan produsen dan lingkungan sekitar mengenai suatu produk yang sedang tren di tengah masyarakat, sehingga membuat mereka ingin membeli dan memilikinya.

Pembelian produk yang menonjol di kalangan mahasiswa adalah berupa produk fashion dan produk jasa seperti mengunjungi cafe / restoran dan tempat wisata. Keputusan

pembelian yang dilakukan sering tidak terkontrol dan terkendali. Berdasarkan pengamatan peneliti pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mereka melakukan pembelian produk tersebut mencapai 3 kali atau bahkan lebih dalam satu bulan, dan mereka rela mengeluarkan materi yang banyak untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan tersebut. Sedangkan kebutuhan sebagai mahasiswa seperti pembelian buku pedoman untuk menunjang pelajaran tidak mereka penuhi, bahkan mereka hanya mengandalkan buku pinjaman dari teman dan pustaka.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa perilaku konsumsi mahasiswa lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan. Mereka cenderung mengkonsumsi sesuatu agar dapat mengikuti mode atau tren yang sedang beredar sehingga diakui eksistensinya ditengah lingkungan. Hal inilah yang menjadikan mereka berperilaku konsumtif. Sebagaimana yang diketahui bahwa mode dan tren atas suatu produk akan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring perkembangan zaman.

Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan perilaku konsumsi seorang muslim yang mana dalam Islam kita dianjurkan untuk hidup sederhana atau tidak bermewah-mewahan, mengkonsumsi sesuatu yang memang dibutuhkan dan lebih memperhatikan kemaslahatan dari barang yang dikonsumsi tersebut. Sehingga latar belakang masalah diatas mendorong minat peneliti untuk melakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode field research (penelitian lapangan) yaitu peneliti turun ke lapangan untuk mengamati perilaku konsumtif mahasiswa. Lebih khususnya, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Karena itu penulis mendeskripsikan tentang analisis perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penjabaran metode dan langkah-langkah yang dilakukan dengan merincikan secara eksploratif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena belum banyak yang menggunakan pendekatan ini terlebih dengan tema atau masalah yang diteliti. Selain hal itu, fenomenologi juga menjelaskan sifat fenomena, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai sesuatu yang apa adanya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Penulis menetapkan lokasi penelitian di lakukan pada Kampus II UIN alauddin Makassar Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Kel. Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa. Penentuan lokasi ini dipilih karena subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Setelah dilakukan penelitian pada Kampus II UIN alauddin Makassar Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Kel. Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa terhadap perilaku konsumtif mahasiswa lalu kemudian diedit, diorganisasikan, diinterpretasikan, dianalisis dan ditarik

kesimpulan terkait teknik analisis data ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dan hasil yang terkait dengan penelitian (Raco, 2021).

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari subjeknya. Hal ini dapat dicapai melalui wawancara langsung dengan subjek. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber utama data sekunder adalah sumber daya publik seperti *website* dan database (Pramiyati, Jayanta dan Yulnelly, 2017). Sumber informasi sekunder meliputi buku, artikel, makalah penelitian tentang perbankan syariah dan situs *web* resmi yang terkait dengan pemahaman perbankan syariah. Ini diperoleh dari catatan dan dokumentasi yang terkait dengan topik penelitian tertentu. Selain itu, lembaga pemerintah dan perusahaan swasta menyediakan sumber daya ini. (Shandy Utama, 2018). Pengumpulan informasi untuk proses pengumpulan memerlukan observasi, wawancara dan pendokumentasian.

Data dikumpulkan dan diatur dalam cara yang terstruktur untuk menandakan arti yang sama. Setelah terorganisir, data dianalisis menggunakan penjabaran metode dan langkah-langkah yang dilakukan dengan merincikan secara eksploratif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena belum banyak yang menggunakan pendekatan ini terlebih dengan tema atau masalah yang diteliti. Selain hal itu, fenomenologi juga menjelaskan sifat fenomena, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai sesuatu yang apa adanya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kesimpulan kemudian ditarik dari analisis data yang merupakan kesimpulan utama dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini beralamat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Kampus II UIN Alauddin Makassar jalan H. M Yasil Limpo No. 36 Samata Gowa Sulawesi Selatan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) adalah fakultas yang baru saja terbentuk, FEBI merupakan bagian dari pemekaran Fakultas Syariah dan Hukum (FSH). Ide ini muncul sekitar tahun 2005 silam, sejak awal persiapan dan rencana perubahan IAIN menjadi UIN. Awalnya, di beri nama Fakultas Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik.

Pada perkembangannya, proposal pembentukan FEBI kemudian di ajukan kepada Direktur Jendral (Dirjen) pendidikan Islam melalui Direktur perguruan tinggi agama RI, (31/01/2012) silam dan mendapat respon yang baik. Pada Februari 2012, proposal pembentukan FEBI dipresentasikan pada rapat yang digelar Direktur pendidikan Tinggi Islam dengan menghadirkan Tim UIN Alauddin Makassar, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Sultan Syarif Qasim, serta biro Ortala dan biro hukum kementerian Agama.

Usai persentase, nama fakultas akhirnya disepakati diberi nama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Sesuai surat persetujuan Dirjen tertanggal 21 Maret 2012 dan baru ditinjau lanjuti 28 April 2013. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 5 jurusan diantaranya Ekonomi Islam, Ilmu Ekonomi, Akuntansi, Perbankan Syariah dan Manajemen. Kelima jurusan tersebut memperoleh Akreditasi dari BAN PT dengan Status B. Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam dipimpin oleh seorang Dekan yang dibantu oleh 3 orang Wakil Dekan yaitu Wakil Dekan bidang Akademik, Wakil Dekan bidang Administrasi dan Umum serta Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.

Sebelumnya program studi Ekonomi Islam bernama program studi Muamalah dan berada pada naungan Fakultas Syariah dan Hukum. Pada Tahun 1999 program studi Muamalah secara resmi berganti nama menjadi Program studi Ekonomi Islam, dalam upaya merespon kebutuhan pangsa pasar dalam bidang Ekonomi Islam, sekaligus sebagai pengembangan keilmuan dalam sekmen ekonomi yang integratif dengan ilmu-ilmu Islami dalam bingkai UIN Alauddin Makassar. Hingga pada tahun 2013 dengan hadirnya lima program studi yang berlatar belakang Ekonomi seperti: 1). Ekonomi Islam, 2). Manajemen, 3). Akuntansi, 4). Ilmu Ekonomi, 5). Perbankan Syariah sehingga kelima jurusan ini memisahkan diri dari struktur organisasi Fakultas Syariah dan hukum dan membentuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Dari Segi Makanan, Fashion dan Mengisi Waktu Luang

Setiap orang memiliki kebutuhan hidupnya masing-masing. Kebutuhan itu berusaha untuk dapat dipenuhi dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang memenuhi kebutuhannya secara wajar dan ada juga yang berlebihan dalam pemenuhan kebutuhannya. Hal tersebut menyebabkan orang-orang untuk berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif seperti ini terjadi pada hampir semua lapisan masyarakat.

Kebutuhan mahasiswa pada umumnya adalah membayar uang kuliah, membeli sepatu, tas, buku, alat-alat tulis dan perlengkapan kuliah lainnya. Namun berdasarkan pandangan peneliti pada kenyataannya para mahasiswa menggunakan uang di luar kebutuhannya, seperti pergi menonton ke bioskop, karaoke, makan di tempat-tempat mahal, berbelanja pernak-pernik, memiliki handphone lebih dari satu, mudah terbujuk oleh iklan-iklan dan barang-barang atau jasa yang ditawarkan oleh para sales seperti yang di ungkapkan oleh beberapa narasumber (Mifta Khairunnisa, Anggi Andari, Andi Putri Inayah, Adelia).

Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk berperilaku secara berlebihan dalam membeli sesuatu dan lebih mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan. Apabila perilaku konsumtif terus menerus terjadi maka akan mengakibatkan kondisi keuangan menjadi tidak terkontrol selain itu akan menimbulkan tindakan pemborosan dan berakibat menumpuknya barang karena pembelian yang dilakukan secara berlebihan atau terus menerus. Pada dasarnya, mengkonsumsi barang-barang yang lebih baik dimaksudkan adalah untuk memberi manusia kebahagiaan yang lebih namun manusia zaman sekarang terpesona oleh kemungkinan membeli dan membeli, terutama barang-barang baru.

Seperti yang diungkapkan oleh Amaliah Rahmain mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2021 :

“Seringka saya belanja kalau ada barang baru ku liat di penjual depan kampus, seringka juga pergi jalan-jalan terus na ajakka temanku pergi belanja baju, karena mauka tampil bagus, misalkan ada barang baru na saya dulu pertama pake na liat teman-temanku, senangka ku rasa (Amaliah Rahmain)”

Sama halnya dengan Khairunnisa :

“Meskipun orang tuanya memberi nasihat untuk menghemat, tapi setiap kali meminta uang pasti diberi meskipun dua sampai tiga kali dalam sebulan”

Menurut peneliti hal di atas membuktikan bahwa para mahasiswa sudah terpengaruh dengan pola hidup konsumtif karena, dalam teori sumartono hal ini sudah masuk indikator perilaku konsumtif yang hanya membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi agar tetap terlihat menarik. Sedangkan prinsip konsumsi dalam islam kita harus memperhatikan tujuan konsumsi dan kaidah ilmiahnya dikarenakan kita sebagai seorang muslim harus benar-benar memperhatikan apakah barang atau jasa yang dikonsumsi memiliki manfaat atau tidak.

Dalam penelitian perilaku konsumtif ini, peneliti hanya membatasi tiga perilaku konsumtif yang akan dibahas, karena ketiga perilaku konsumtif ini adalah yang paling menonjol dalam perilaku konsumtif seorang mahasiswa yaitu makanan, fashion, dan menghabiskan waktu luang (Don Slater,2011):

Hasil penelitian yang didapatkan di lapangan, ternyata mahasiswa yang tinggal di kos-kosan lebih sering mengkonsumsi makanan jadi atau makanan yang cepat saji, sebagaimana ungkapan mahasiswa bernama Nur Inayah :

“Kalau soal makanan, tiap hari itu selaluka beli diluar, baru banyak ku beli jadi setiap belika makanan pasti ada yang basi atau makan di luarka karena malaska masak.”(Nur Inayah)

Rizka Amaliah juga menyebutkan :

“Setiap bulannya saya diberi uang, uang tersebut akan dihabiskan bersama pasangan serta teman dengan cara nongkrong ditempat keramaian dan makan ditempat yang modern salah satunya seperti KFC”(Rizka Amaliah)

Hal ini di sebabkan oleh penawaran-penawaran khusus yang sering mempengaruhi mahasiswa dan membuat mahasiswa berlebihan dalam berbelanja sehingga menimbulkan keborosan dan kemubaziran sedangkan norma dan etika dalam Islam kita dilarang untuk bertindak mubazir dan juga, dalam Islam kita dianjurkan untuk memperhatikan kaidah ilmiah apapun itu yang akan dikonsumsi.

Berbeda dengan mahasiswa yang Bernama Nur Indah Sari yang mengatakan bahwa :

“Untuk makanan sehari-hari biasanya memasak di kosja karena saya pikir lebih hemat daripada beli makanan di luarka”

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ada beberapa mahasiswa yang sering mengkonsumsi makanan di luar dan ada pula mahasiswa yang lebih memilih mengkonsumsi makanan dengan memasak karena itu lebih hemat. Mahasiswa yang seringkali membeli makanan di luar tidak menyadari bahwa lama-kelamaan dia akan berperilaku konsumtif.

Kelompok konsumen remaja khususnya mahasiswa putri biasanya mudah terbuju rayuan iklan, terpengaruh ajakan teman cenderung boros dalam menggunakan uangnya serta bertindak kurang realistis. Mahasiswa putri cenderung mempunyai jiwa yang labil dibanding mahasiswa laki-laki serta merupakan kelompok yang relatif lebih mudah dipengaruhi budaya konsumerisme.

Yang pertama berbelanja pada keperluan penampilan (*Fashion*), Sesuai dengan hasil penelitian dan realitas yang ada bahwa perilaku mahasiswa yang berkuliah di UIN Alauddin Makassar dari segi berbelanja, ternyata mereka sangat mudah terpengaruh karena adanya keluaran barang baru apalagi sesuai trend yang ada sehingga mereka lebih sering untuk belanja pakaian, tas, dan sebagainya. Seperti yang dikatakan oleh Andi Mutmainnah :

“Yang mendorong saya untuk berbelanja yaitu ketika ada barang baru dan model baru yang ngetren, saya paling sering belanja pakaian, tas dan sepatu dan belanja merupakan hal yang bisa membuat saya merasa senang. Apalagi saya suka mengoleksi barang-barang.” (Andi Mutmainnah)

Fanesa juga menyebut :

“Semakin bermerk suatu barang yang digunakan semakin mempengaruhi kepercayaan diri untuk berinteraksi apalagi kalau modelnya kekiniaan dan yang paling utama nyaman, rasa nyaman itu yang tingkatan kepercayaan diri.”

Dapat kita lihat, mahasiswa tersebut membeli barang karena tampilannya yang menarik dan juga demi menjaga penampilan diri dan gengsi dikarenakan dapat meningkatkan percaya dirinya jika membeli barang bermerk dan juga barang yang sedang trend di pasaran. Sedangkan etika Islam dalam hal mengkonsumsi, kita disarankan untuk tetap sederhana karena islam sangat melarang perbuatan yang melampaui batas (*israf*). Seperti yang diungkapkan oleh Nurul Fatimah :

“Saya kusuka belanja karena sukaka koleksi barang yang ikuti trendi apalagi kalau bagus modelnya, biar berapa harganya ku beliki”

Sama halnya Nur Risqi Ananda:

“Busana bermerk yang digunakan saat kumpul dengan teman-teman dapat menambah kepercayaan diri, kita tidak merasa minder karna barang yang di pakai bermerk, apalagi ketika sesuai dengan perkembangan zaman.”

Juga di sebutkan oleh Istiwaliah yaitu:

“Sekarang gampang kalau beli sesuatu apalagi baju, celana, rok sama sepatu karena canggih mi apalagi ada kiriman nya orang tua dari kampung”

Fashion saat ini beraneka ragam macamnya, dimulai dari pakaian, celana, Rok dan Sepatu hal-hal tersebut sebagai penunjang dalam berpenampilan. Banyak mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam yang berpakaian dengan menggunakan beberapa aksesories sebagai penunjang dalam berpenampilan meskipun itu agak menguras dompet mereka.

Berdasarkan ungkapan informan di atas dapat dikatakan bahwa sikap membeli suatu barang sering tidak didasarkan pada kebutuhan yang sebenarnya di karenakan perilaku yang dilakukan semata-mata demi kesenangan, sehingga menyebabkan seseorang cenderung lebih konsumtif dalam membeli barang. Selain itu juga, meskipun harganya mahal mereka akan tetap membelinya, agar mereka lebih percaya diri ketika memakainya selain itu juga untuk mengikuti trend saat ini. Mahasiswa di atas dalam membeli barang sangat dipengaruhi oleh perkembangan trend yang ada, sehingga cenderung berperilaku konsumtif di karenakan tidak adanya kontrol dari dalam dirinya sendiri untuk mengatur keuangannya. Akan tetapi adapula yang membeli barang sesuai dengan keperluan dan kebutuhannya. Senada dengan ungkapan yang diutarakan oleh Annisa:

“Saya membeli barang kupikir-pikir dulu mana yang penting dan tidak terlalu mahal itu yang mau ku beli karena biasaka mau beli baju tapi biar mau sekaligus beliki, kalau mahal tidak jadika beli karena ku pikir haruska hemat supaya tidak saya susahkanki orang tuaku karena masih orang tuaku yang kasika uang, karena kalau tidak berpikiran begituka pasti boroska jadi haruska berpikir panjang kalau mauka beli barang seperti tas, baju, jilbab, dan lain-lain”.

Sama halnya yang diungkapkan oleh Anggi:

“Kalau saya beli barang-barang ku liat dulu isi dompetku, karena yang harus ku beli duluan itu keperluan setiap hariku seperti bahan-bahan pokok jadi kalau ada lebihnya uangku dari situ dan mencukupiji uangku baruka beli baju”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa beberapa mahasiswa memilih untuk bersikap hemat dalam hal pembelian barang-barang dan tidak terlalu mengikuti trend fashion yang ada. Mahasiswa yang melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi, biasanya diberi uang belanja perbulan atau perminggu oleh orang tuanya. Begitu juga mahasiswa UIN Alauddin Makassar kebanyakan dari mereka mengaku masih dikirim uang belanja oleh orang tuanya baik itu perminggu atau perbulan. Menurut hasil penelitian mahasiswa yang tinggal di sekitar Romang Polong lebih sering memakai uangnya untuk bersenang-senang.

Sama halnya yang di utarakan oleh Yusni Lestari dan Hasni, Bahwa apabila diberi uang bulanan oleh orang tuanya, lebih sering membelanjakan uangnya untuk hal-hal yang kurang dibutuhkan dan dia sadar bahwa dirinya itu berlaku boros, akan tetapi dia juga

susah untuk merubah sifatnya yang boros (Yusni Lestari dan Hasni). Mahasiswa yang berperilaku konsumtif rela mengeluarkan uangnya hanya untuk menjaga “gengsi” dalam pergaulannya. Baik itu masalah makanan dan minuman, pakaian, juga masalah hiburan.

Namun berbeda dengan pendapat Dayang Nurfadillah dan Kansa Safitri yang mengaku bahwa mereka sudah biasa mengumpulkan uang belanja dari hasil keringatnya sendiri dengan menjadi *freelancer*, selama berkuliah mereka sudah jarang dikirim uang oleh orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pengawasan orang tua itu sangat dibutuhkan termasuk dalam mengontrol uang kiriman yang diberikan, karena tanpa adanya pengawasan dari orang tua terkadang mereka memakai uang tersebut untuk hal-hal yang tidak atau kurang dibutuhkan. Dalam hal konsumsi, Islam mempunyai batasan salah satunya batasan dalam hal sifat dan cara yaitu, seorang muslim harus jeli dan sensitif untuk melihat barang yang haram dan halal jangan karena harga yang murah kita menjadi terlena karena kita sebagai seorang muslim harus senantiasa mengkonsumsi sesuatu yang pasti membawa manfaat.

Waktu luang merupakan bagian yang terpenting bagi setiap orang. Sebagaimana diketahui bahwa pada hakekatnya kehidupan manusia khususnya mahasiswa selalu ditandai dengan berbagai aktivitas atau kegiatan, seperti kegiatan belajar, kursus dan lain-lain yang selalu terikat waktu aktif dalam arti kegiatan tersebut selalu berhubungan dengan jadwal yang telah ditetapkan (Kanzun:2002). Namun dalam arti mengisi kegiatan di luar jam tersebut tentunya memerlukan waktu, terlihat penggunaan waktu luang banyak di manfaat sebagai cara untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan.

Mahasiswa merupakan sekelompok pelajar yang semestinya mengisi waktunya dengan menambah pengetahuan, keterampilan, dan keahlian, serta mengisi kegiatan mereka dengan berbagai macam kegiatan positif, sehingga hal ini nantinya akan menjadikan mereka, memiliki masa depan sebagai manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa, akan tetapi sekarang ini sebagian mahasiswa lebih mementingkan fashion dan nongkrongnya.

Pada hakekatnya ternyata mahasiswa pada umumnya tidak memanfaatkan waktu luang mereka dengan sebaik-baiknya, terkadang mereka sama sekali tidak berinisiatif untuk melakukan hal bermanfaat seperti halnya ke perpustakaan dalam hal untuk menambah pengetahuan mereka. Bagi mahasiswa yang hidup di kos-kosan ataupun tidak, terkadang mereka tidak langsung pulang sehabis perkuliahan namun mereka lebih sering keluar menghabiskan waktu untuk bersenang-senang. Salah seorang mahasiswa yang bernama Miftahul Jannah:

“Bisa dibbilang hampir tiap hari setelah pulang dari kampus saya sering kumpul dengan teman-teman di caffe ”

Lebih lanjut Nur Rezki Anjeli menuturkan :

“Saya lebih merasa nyaman ketika berada ditempat keramaian dibanding dirumah, apalagi ada banyak teman-teman yang hampir setiap hari mengajak saya untuk jalan

ke tempat keramaian, seperti di Kafe dan Mall”

Setiap individu yang terlibat dapat memilih, baik untuk kesenangan atau untuk memenuhi kebutuhan pribadi tertentu. Jensen menambahkan, rekreasi adalah suatu tindakan atau pengalaman, dipilih oleh individu selama memiliki waktu luang, untuk memenuhi keinginan pribadi atau keinginan, terutama untuk kepuasan sendiri (Torlkidsen:2005).

Ike Putri Anggita mengungkapkan bahwa :

“Saya akan menikmati hidup selagi masih kuliah di kota, mengikuti gaya hidup yang moderen, makan ditempat- tempat yang lagi ngehits, nongkrong dipusat keramaian, karena ketika kembali ke daerah maka ruang gerak saya akan dibatasi yang meskipun didaerah juga terdapat tempat keramaian namun rasanya berbeda”

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, rata-rata mahasiswa mengisi waktu luangnya dengan nongkrong di cafe dan berjalan-jalan ke mall, dengan berbagai alasan, satu diantaranya yaitu agar dapat mengikuti trend yang sewaktu-waktu selalu berubah, dan juga dengan alasan makanan/minuman yang disajikan serta tempatnya sangat instagramable. Berdasarkan teori sumartono hal tersebut telah masuk kedalam indikator perilaku konsumtif yaitu, membeli produk karena penampilan menarik dan juga demi menjaga penampilan diri dan gengsi oleh sebab itu perilaku ini dikatakan perilaku konsumtif.

Namun, diantara 25 Informan yang peneliti wawancarai ada juga yang mengaku bahwa mereka memanfaatkan waktu luangnya untuk hal-hal yang bermanfaat seperti menjadi *freelancer* dan ada pula yang mengaku bekerja di setiap libur semester dan jarang pulang ke kampung agar bisa membiayai hidupnya sendiri dan meringankan beban orang tuanya.

Waktu luang terdiri dari sejumlah pekerjaan dimana individu dapat menikmati kehendak bebasnya sendiri apakah untuk beristirahat, untuk menambah pengetahuan, atau meningkatkan keterampilan pamrih atau untuk meningkatkan partisipasi sukarela dalam kehidupan masyarakat setelah melakukan pekerjaan atau kegiatan yang berkaitan dengan tugas profesional, keluarga dan tugas sosial.

Hasil wawancara peneliti dengan informan yang sudah ditetapkan dapat disimpulkan bahwa kebanyakan mahasiswa mengaku menghabiskan waktu luangnya dengan bersenang-senang. Jadi, waktu senggang dalam masyarakat hanyalah bagian lain dari sistem produksi tanda yang pada akhirnya habis dipertukarkan, secara langsung maupun tidak langsung oleh pemilik waktu tersebut. Selain itu, shopping mall juga merupakan cara yang disukai mahasiswa untuk menghabiskan waktu luang dengan teman-temannya sedangkan prinsip dalam islam, mengkonsumsi apapun itu kita harus memperhatikan kaidah ilmiahnya agar tidak mempunyai kemudharatan dikarenakan adanya batasan seorang muslim dalam mengkonsumsi suatu.

Tabel 1 Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Sumber: Penelitian lapangan, Oktober 2022

No.	Nama Mahasiswa	Aspek Perilaku Kosumtif		
		Makanan	Fashion	Waktu Luang
1	Amaliah Rahmain		✓	
2	Nur Inayah	✓		✓
3	Nur Indah Sari		✓	
4	Fanesa		✓	✓
5	Istiawaliah		✓	✓
6	Nurul Fatimah		✓	✓
7	Rizka Amaliah	✓		✓
8	Andi Mutmainnah		✓	✓
9	Nur Risqi Ananda		✓	✓
10	Ike Putri Anggita			✓
11	Anggi	✓		
12	Hasni		✓	
13	Khairunnisa	✓	✓	
14	Annisa	✓		
15	Miftahul Jannah	✓		✓
16	Nur Rezki Anjeli	✓		✓
17	Yusni Lestari		✓	
18	Nur Salshabilah		✓	✓
19	Mifta Khairunnisa	✓		
20	Anggi Andari	✓		✓
21	Dayang Nurfadillah	✓		
22	Kansa Sawitri	✓		
23	Ummul Mutmainnah			✓
24	Andi Putri Inayah		✓	
25	Adelia	✓		
Total		12	12	13

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dari ketiga bentuk perilaku konsumtif di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 25 informan yang berperilaku konsumtif dari segi makanan sebanyak 12 orang, fashion 12 orang dan 13 orang untuk waktu luang. Kebanyakan mahasiswa yang berperilaku konsumtif dari segi makanan terpengaruh pada

penawaran khusus. Pada perilaku konsumtif dari segi fashion, kebanyakan diantaranya hanya membeli produk karena penampilannya yang menarik dan juga membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi. Sedangkan dalam mengisi waktu luang kebanyakan diantaranya berperilaku berlebihan demi menjaga penampilan diri dan gengsi dengan sering nongkrong di cafe, mall, dan ditempat-tempat yang lagi ngetrend, padahal waktu merupakan hal yang sangat berharga bagi manusia karena waktu yang telah berlalu tidak akan kembali lagi. Jika waktu luang ini dapat digunakan secara optimal seperti belajar, berdiskusi soal tugas maka mahasiswa tersebut akan mendapatkan waktu luang yang progresif.

Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Dari Segi Makanan, Fashion dan Mengisi Waktu Luang

Kesadaran akan perilaku konsumtif itu sendiri tidak terlepas dari keberadaan media yang cenderung melatarbelakangi mahasiswa berperilaku konsumtif dan menampilkan model terkini tentang gaya hidup yang konsumtif dan banyaknya pusat-pusat perbelanjaan dan promosi inilah yang dapat mendorong seseorang untuk berbelanja. Konsumsi merupakan budaya masyarakat saat ini yang berkaitan dengan konsumsi adalah sebuah bentukan dari keberlimpahan produksi serta tersedianya gerai-gerai dan iklan bagi produk-produk hasil industri.

Mahasiswa merupakan obyek yang menarik perhatian bagi para pelaku bisnis. Mahasiswa adalah salah satu keuntungan bagi pelaku bisnis, karena pola konsumsi seseorang terbentuk pada usia remaja menuju dewasa seperti mahasiswa. Disamping itu, mahasiswa biasanya mudah terbujuk oleh rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman, dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya, lebih mudah terpengaruh oleh teman bergaulnya dalam hal berperilaku dan biasanya lebih mementingkan gengsinya untuk membeli barang-barang agar mereka dianggap tidak ketinggalan zaman "katro". Sifat-sifat mahasiswa inilah yang dimanfaatkan oleh sebagian pelaku bisnis sehingga banyak dari mereka yang mengambil keuntungan dari mahasiswa dengan memperbanyak toko-toko perbelanjaan baik dari toko pakaian, makanan, dan sebagainya.

Dari Segi Makanan

Makanan minuman merupakan barang-barang yang paling dibutuhkan oleh manusia, dan bukan merupakan barang yang berharga sangat mahal, sehingga makanan dan minuman dapat dikategorikan Al-maa'uun yang seharusnya bisa didapatkan oleh setiap orang di dunia ini. Dengan adanya tabdzir, banyak makanan yang terbuang dan tidak termanfaatkan. Di saat yang sama, banyak orang yang membutuhkan tetapi tidak dapat memperoleh makanan.

Berikut hasil wawancara dari Adelia:

"saya itu tipe orang yang suka sekali lapar mata bahkan hampir tiap hari yang kayak

merasa kenyang tapi mau teruska jajan alhasil selalu tidak habis makanan atau minuman yang kubeli dan ujung-ujungnya dibuang karna kalo lamami disimpan tidak enakmi dimakan atau diminum”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat perilaku konsumtif mahasiswa yang sering membeli sesuatu hanya karna tampilannya menarik (packaging) seperti yang dikatakan informan tersebut yang selalu membeli makanan hanya karena lapar mata akibatnya makanan tersebut jadi terbuang dan perbuatan membuang-buang makanan ini termasuk sikap boros. Menurut teori sumartono, hal tersebut dikatakan berperilaku konsumtif dikarenakan masuk kedalam indikator perilaku konsumtif yang membeli produk karena penampilan yang menarik (packaging). Dalam Islam, sikap boros dan menyia-nyaiakan makanan ini dikenal dengan istilah mubazir yang berarti mengeluarkan harta untuk melakukan maksiat dan hal ini sangat tidak disukai oleh Allah SWT. Sesungguhnya kuantitas konsumsi yang terpuji dalam kondisi yang wajar adalah sederhana maksudnya tidak boros dan tidak kikir (Lukman Hakim,2012).

Seperti dalam Q.S Al Isra/17 : 27

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara syaitan dan syaitan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa syaitan sangat ingkar kepada nikmat yang diberikan Allah, tidak mau mensyukurinya, membangkan dan tidak mau menaati perintah Allah oleh karena itu Allah mencela perbuatan membelanjakan harta secara boros karena pemboros itu adalah saudara syaitan. Pada dasarnya konsumsi dibangun dalam dua hal yaitu kebutuhan dan kegunaan Islam tidak melarang seseorang untuk menghibur dirinya karena hiburan merupakan kebutuhan setiap individu, namun hiburan yang dilarang dalam Islam ketika hiburan tersebut lebih mengarah kepada bersenang-senang yang berlebihan dan melupakan kewajiban terhadap sang maha kuasa serta lupa dengan orang disekitarnya yang lebih membutuhkan.

Berbelanja Pada Keperluan Penampilan (*Fashion*)

Islam membolehkan bahkan memerintahkan seorang manusia khususnya seorang muslim untuk berpenampilan menarik, berwibawa, dan anggun dengan menikmati perhiasan, pakaian, dan berbagai bentuk aksesoris yang Allah Swt ciptakan. Islam mewajibkan umatnya untuk menutup auratnya, yakni wilayah anggota badan bagi orang beradab dan bersih fitrahnya malu bila melihatnya. Itu dilakukan untuk membedakan antara manusia dengan binatang. Bahkan Islam juga menganjurkan mereka untuk tetap menutup auratnya meskipun sedang sendirian dan jauh dari orang lain, hingga rasa malu menjadi tabiat dan akhlaknya.

Seperti yang diungkapkan oleh Nur Salshabilah:

“Saya kalau na kirimika uang mamaku untuk satu bulan lebih seringka jalan-jalan,

belanja tas, sepatu dan lain-lainnya, itumi na cepat habis uang kirimanku jadi kalau habismi mintaka lagi tapi alasanka bilang mauka beli buku atau apakah karena kalau tidak bilang begitu pasti na marah-marahika, makanya terpaksa maka bohong karena habis uangku na baru dua mingguan”.

Berdasarkan wawancara tersebut mahasiswa ini menunjukkan perilaku konsumtif dalam hal fashion yang lebih nampak terkesan foya foya tanpa melihat keutamaan barang tersebut dan membeli barang hanya karena tampilannya yang menarik. Pada dasarnya mahasiswa tersebut suka berbelanja karena, mahasiswa tersebut hobby mengoleksi barang walaupun barang tersebut tidak terlalu ia butuhkan dan hal ini, masuk kedalam indikator perilaku konsumtif sumartono yang membeli produk karena tampilannya yang menarik sedangkan di dalam Islam kita sebagai seorang muslim dilarang untuk bersikap berlebihan dan juga harus memperhatikan apapun yang akan digunakan.

Seperti halnya Allah SWT akan sangat mengecam setiap perbuatan yang melampaui batas dan telah dijelaskan dalam Q.S Al- A'Raf/7 : 31

يٰۤاٰدَمُ خُذْ وَاٰدَمَ زَيْنَتَكَمۡ عِنۡدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَاَسْرِبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Terjemahan:

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Ayat tersebut menganjurkan untuk melakukan konsumsi sesuai dengan apa yang dibutuhkan, karena jika berperilaku berlebih-lebihan itu termasuk perbuatan tidak terpuji dan harus dihindari. Melakukan kegiatan konsumsi merupakan nikmat yang harus selalu disyukuri, karena diluaran sana masih banyak orang yang kekurangan, jadi jangan sampai melalaikan nikmat Allah Swt dengan cara boros.

Tujuan kegiatan konsumsi dalam konsep Islam bukan hanya sekedar sarana untuk pemuas diri, melainkan mengutamakan keseimbangan dan kemaslahatan dari konsumsi tersebut. Islam sangat melarang seseorang bersikap boros tetapi melarang juga bersikap kikir, maka dari itu keseimbangan dalam kegiatan konsumsi sangat diperlukan. Begitupun dengan konsumsi yang dilakukan mahasiswa dalam kesehariannya belum bisa secara maksimal menerapkan prinsip konsumsi dalam Islam akan tetapi disisi lain, ada sebagian mahasiswa yang sudah berusaha untuk menerapkan pemahaman konsumsi dalam Islam di kehidupan nyata.

Selain itu, mahasiswa masih sering merasa belum cukup atas uang saku yang diberikan karena, masih ada keinginan- keinginan yang belum terpenuhi padahal secara keseluruhan, kebutuhan mahasiswa ini sudah cukup terpenuhi hanya saja ia belum dapat mengontrol keinginannya dan keinginannya tersebut yang membuatnya selalu merasa belum cukup dan hal ini, disebabkan karena kurangnya sikap perencanaan prioritas

kebutuhan yang membuat mahasiswa masih bimbang ketika membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Cara Mengisi Waktu Luang (*Fane*)

Dalam Islam, waktu merupakan pembahasan yang sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam pembahasan waktu luang. Rasulullah Saw menyebutkan dalam sebuah hadits, bahwa manusia banyak tertipu dan tidak bisa memanfaatkannya dengan baik, yaitu nikmat sehat dan waktu luang. Apabila seseorang memiliki waktu luang dan tubuh yang sehat, maka hendaklah ia bersyukur dengan hal tersebut dan mengerjakan perintah Allah serta meninggalkan larangan Allah. Dengan demikian waktu luang dapat digunakan untuk menjaga ketaatan kepada Allah, sebagai mana Qardhawi (2014: 39) mengatakan, waktu luang adalah nikmat yang patut disyukuri, dimana seseorang bebas dari kesibukan duniawi yang menghambatnya untuk melaksanakan urusan akhirat, yang berarti mengerjakan ibadah atau ketaatan kepada Allah.

Wawancara dengan Ummul Mutmainnah :

"Setelah pulang dari kampus saya lebih suka berkumpul dengan teman-teman karena malas pulang ke kos dan kami biasanya jalan-jalan ke tempat-tempat karaokean, mall, cafe, atau ke bioskop.(Ummul Mutmainnah)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, mahasiswa tersebut sering menghabiskan waktu luangnya dengan cara nongkrong dan pergi ketempat keramaian seperti mall dibanding langsung pulang ke kos. Selain karena jenuh, hal tersebut disebabkan oleh modernisasi yang membuat tempat-tempat seperti cafe semakin terlihat menarik dan modern sesuai dengan perkembangan zaman, dan juga penawaran- penawaran khusus (promo) yang sering mahasiswa dapatkan yang membuat mahasiswa betah berlama-lamaan ditempat tersebut. Menurut sumartono, hal ini dikatakan berperilaku konsumtif dikarenakan masuk ke dalam indikator perilaku konsumtif yang membeli atau menggunakan sesuatu dikarenakan penawaran khusus. Pandangan ekonomi Islam dengan perilaku di atas cuma membuang- buang waktu karena hanya berfikir tentang mencari kesenangan tanpa memikirkan dampaknya. Dengan demikian, masa muda dapat dikaitkan dengan usia remaja yang memiliki waktu luang yang cukup banyak.

Dalam sebuah hadist :

نِعْمَتَانِ مَغْبُورُونَ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصَّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya:

Dua nikmat yang banyak manusia tertipu di dalam keduanya, yaitu nikmat sehat dan waktu luang." (HR. Bukhari, Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Banyak manusia yang merugi karena nikmat sehat dan waktu luang. Ada orang yang sehat fisiknya, namun ia seakan tak punya waktu untuk persiapan akhirat karena terlalu sibuk dengan kehidupan dunia. Ada pula orang yang punya cukup waktu untuk mempersiapkan akhirat, namun fisiknya sedang tidak sehat. Padahal, apabila memiliki

keduanya, manusia dapat memanfaatkan waktunya untuk beribadah dan beramal saleh. Oleh karena itu, apabila diberikan nikmat sehat dan waktu luang, perbanyaklah ketaatan kepada Allah Swt. sebab, masa sehat akan disusul sakit, dan waktu luang akan disusul kesibukan.

Ekonomi Islam mengajarkan untuk lebih baik memanfaatkan waktu agar kita tidak merugi didalam kehidupan. pada hakikatnya manusia dalam keadaan merugi, kecuali orang-orang beriman yang melakukan kebajikan (hal yang bermanfaat) dan saling menasehati dalam kesabaran dan kebenaran. Betapa ruginya manusia jika menghabiskan waktu luangnya dengan hal yang tidak berguna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara penelitian di lapangan yang telah dilakukan mengenai perilaku konsumtif mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, maka dapat disimpulkan mahasiswa lebih cenderung berperilaku konsumtif dibanding yang tidak berdasarkan dari ketiga bentuk perilaku konsumtif yaitu dari segi makanan, fashion, dan mengisi waktu luang. Dari segi makanan, kebanyakan mahasiswa memasuki indikator perilaku konsumtif sumartono yaitu, membeli sesuatu hanya karna penawaran khusus dari segi fashion, kebanyakan diantaranya hanya membeli produk karena penampilannya yang menarik dan juga membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi sedangkan dalam pengisian waktu luang, kebanyakan diantaranya berperilaku berlebihan hanya karena ingin menjaga penampilan dan gengsi, dan juga karena penawaran-penawaran khusus yang sering mahasiswa dapatkan.

Tinjauan Ekonomi Islam belum diterapkan dengan baik oleh mahasiswa seperti dari data yang didapatkan bahwa sebagian pengeluaran mahasiswa dikeluarkan untuk membeli sesuatu hanya karena keinginan semata. Seringnya mahasiswa membeli makanan lalu tidak menghabiskannya atau membeli barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan, membuat mahasiswa bersikap boros hingga mubazzir dan hal semacam ini sangat dilarang dalam Islam. Maka dari itu, dibutuhkan kesadaran dari setiap orang khususnya mahasiswa untuk menerapkan perilaku konsumsi yang sudah diajarkan dalam agama Islam.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka ada beberapa hal yang menjadi saran dari peneliti untuk para mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar mereka harus bisa mengontrol perilaku belanja dan bisa berlaku hemat dengan cara memprioritaskan hal-hal yang penting. Membeli barang sesuai dengan kebutuhan bukan lagi hanya sekedar keinginan semata dikarenakan dalam ajaran agama islam kita dianjurkan untuk hidup sederhana dan tidak berlebih-lebihan. Peneliti juga berharap agar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar hendaknya memperhatikan bagaimana prinsip berkonsumsi dalam Islam dan juga agar

dapat mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan, karena jika selalu mengikuti keinginan secara terus menerus maka akan muncul sikap boros atau konsumtif. Sebaiknya para mahasiswa UIN Alauddin Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam hendaknya mengikuti aturan menurut ekonomi Islam dalam perilaku konsumsi khususnya terhadap pembelian produk fashion seperti harus adil terhadap diri sendiri dan orang lain, tidak berlebihan karena tujuan utama dari konsumsi adalah untuk mencapai kemaslahatan baik di dunia atau akhirat

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Ranti Tri, and Fauzan Heru Santhoso. "Hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada remaja." *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 3.3 (2017): 131-140.
- Anggreini, Ririn, and Sulis Mariyanti. "Hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif mahasiswi Universitas Esa Unggul." *Jurnal Psikologi Esa Unggul* 12.01 (2014): 126664.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: FormatFormat Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Chaudhry, Muhammad Sharif. 2012. *Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Chita, Regina CM, Lydia David, and Cicilia Pali. "Hubungan antara self-control dengan perilaku konsumtif online shopping produk fashion pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas sam ratulangi angkatan 2011." *Jurnal E-Biomedik* 3.1 (2015).
- Damiati, dkk. 2017. *Perilaku Konsumen*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *KBBI edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Eliza, M., & Pratiwi, N. A. (2021). Implications of Organizational Culture, Servant Leadership, Competence on Quality of Work Life and Employee Performance Syar'i Garment. *LAA MAISYIR : Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 103-117.
- Fauzia, Ika Yunia. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Firdayanti, N., & Oktafia, R. (2020). Implementation of Ijarah in Efforts to Improve Farmer Welfare. *LAA MAISYIR : Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 202-217.

- Fordeby dan Adesy. 2016. *Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ghufroon, Moh Idil, and Kholid Ishomuddin. "Kosmara: Konsep Pengembangan Ekonomi Pesantren dan Pengendalian Pola Perilaku Konsumtif Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman* 8.1 (2021): 113-127.
- Indrawati, Ria. "The Effect Of Mudharabah, Murabahah, And Ijarah Financing On Profitability (Roa) At Islamic Commercial Banks In Indonesia 2015-2017." *AT TAWAZUN (Jurnal Ekonomi Islam)* 1.3 (2021): 45-68.
- Katman, M. N., & Firawati, F. (2021). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Bagi Ekonomi Masyarakat. *AT TAWAZUN (Jurnal Ekonomi Islam)*, 26-41.
- Lestarina, Eni. "Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2.2 (2017).
- Patricia, Nesa Lydia, and Sri Handayani. "Pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif pada pramugari maskapai penerbangan "X"." *Jurnal Psikologi Esa Unggul* 12.01 (2014): 127078.
- Pulungan, Delyana Rahmawany, and Hastina Febriaty. "Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa." *Jurnal Riset Sains Manajemen* 2.3 (2018): 103-110.
- Rahman, A., & Fitrah, M. (1). Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Islam Di Kelurahan Barombong Kota Makassar. *Laa Maisyir : Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1).
- Rasyid, Arbanur. "Perilaku Konsumtif Dalam Perspektif Agama Islam." *Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi* 5.2 (2019): 172-186.
- Ridwan, Muhammad. *Keputusan Pembelian Melalui Situs Belanja Online Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pengguna Aplikasi Lazada di Medan)*". Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- Saidy, E. N. (2018). Uang Dalam Tinjauan Ekonomi Islam. *Laa Maisyir : Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2)
- Sirajuddin, S. 1. Konsep Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali. *Laa Maisyir : Jurnal Ekonomi Islam*. 3, 1 (1).

Tripambudi, Bagas, and Endang Sri Indrawati. "Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pembelian gadget pada mahasiswa teknik industri Universitas Diponegoro." *Jurnal Empati* 7.2 (2020): 597-603.

Yulianti, Fitri. "Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Pekalongan Ditinjau Menurut Ekonomi Islam." *Jurnal S/ahmiyya* 1.1 (2022): 238-245.